PERBEDAAN *ACADEMIC BUOYANCY* MAHASISWA PSIKOLOGI UNNES DITINJAU DARI JALUR SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Asoka Sekar Langit

1511414109

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juni 2019

Yang Menyatakan

Asoka Sekar Langit

1511414109

ii

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perbedaan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri" telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari selasa 30 April 2019.

Panitia ujian Skripsi:

Ketua

Dr. Dra. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris

Sugiariyanti S.Psi., M.A.
NIP. 197804192003122001

Penguji I

Drs. Sugeng Hariyadi S.Psi. M.S.
NIP. 195701251985031001

Penguji II

Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.
NIP. 197905022008012018

Penguji III

Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A.
NIP. 195811251986012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

A dream doesnt become reality through magic; it takes sweat, determination and hard work. -- Collin Powell

Sukses merupakan hasil dari semangat, latihan, persiapan yang matang, kerja keras serta proses belajar dari kegagalan.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu, kakak, keluarga dan teman-teman penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penelitian yang berjudul "Perbedaan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri" dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajaran staff Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan seabgai penguji I sidang skripsi penulis .
3. Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si. selaku Ketua Panitia Sidang Skripsi.
4. Dra. Tri Esti Budiningsih S.Psi, M.A, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengajaran, mengarahkan penulis dalam menemukan konsep berfikir ilmiah yang menjadikan peneliti sebagai seorang ilmuwan yang berdedikasi, dan bertanggung jawab.
5. Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si. seabgai pengiji II sidang skripsi penulis.
6. Andromeda S.Psi., M.Psi., sebagai Dosen Wali Psikologi Rombel 3 Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan support kepada peneliti.
7. Kepada seluruh Staff dan Dosen di Jurusan Psikologi atas segala ilmu dan pengajarannya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

8. Kepada *my first love*, ibu tercinta, Ibu Antini Malaysia Wati, kakak-kakak tersayang, dan keluarga penulis atas segala doa, semangat, kesabaran, serta dukungan yang selalu diberikan setiap saat.
9. Kepada teman-teman Psikologi Universitas Negeri Semarang rombel 3 angkatan 2014, sahabat-sahabat penulis (Kinanti, Septiana dan Widia), teman teman konsentrasi pendidikan (Nia, Fatih, Nailin), Iftikah Ulfiyanti, Lulu, Intan, Sahrul Alam terimakasih atas semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi. Semoga kebaikan dan keikhlasan kalian akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Demikian besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya .

Semarang, 16 Juni 2019

Asoka Sekar Langit

1511414109

ABSTRAK

Langit, Asoka Sekar. 2019. *Perbedaan Acaademic Buoyancy Mahasiswa Psikologi UNNES Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Uviversitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A

Kata Kunci: *Academic Buoyancy,* Jalur SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES

Academic Buoyancy merupakan kemampuan atau kapasitas siswa untuk mengatasi tugas, masalah, rintangan, kesulitan, dan penurunan dalam ranah akademik sehari hari. Adanya perbedaan dalam *Academic Buoyancy* pada mahasiswa yang diterima melalui seleksi masuk PTN dengan jalur tertentu (SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES) dapat mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan mahasiwa-mahasiswa tersebut dalam menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan akademik yang umumnya ada pada masa perkuliahan, hal ini didasarkan pada adanya perbedaan kriteria dalam menyaring calon mahasiswa tersebut.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 146 yang terdiri dari 36 mahasiswa SNMPTN, 49 mahasiswa SBMPTN, dan 61 mahasiswa Seleksi mandiri UNNES. *Academic Buoyancy* diukur menggunakan skala *Academic Buoyancy* yang terdiri dari 70 aitem, yang kemudian data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik analisis Kruskal-Wallis. Validitas dengan teknik *product moment* menunjukan skala penelitian *Academic Buoyancy* valid dengan koefisien validitas berkisar antara 0,301 hingga 0,651. Reliabilitas skala dengan formula Alpha Cronbach menunjukan koefisien reliabilitas 0,935 sehingga skala ini dinaytakan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi secara umum berada pada kategori tinggi. Sama halnya dengan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi masuk SNMPTN, SBMPTN dan SM-UNNES. Hasil uji hipotesis dengan teknik analisis Kruskall Wallis menunjukan *Academic Buoyancy* memiliki signifikansi (Sig.) 0,606 lebih besar dari Signifikasi 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Academic Buoyancy* mahasiswa yang diterima melalui jalur Seleksi SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri UNNES. Sehingga hipotesis penenilitian dinyatakan ditolak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

PERNYATAAN.....ii

PENGESAHAN.....iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK.....vii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

BAB

1. PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian.....11

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.4.1 Manfaat teoritis.....11

1.4.2 Manfaat praktis 12

2. TINJAUAN PUSTAKA.....13

2.1 *Academic Buoyancy*.....13

2.1.1 Definisi *Academic Buoyancy* 13

2.1.2 Perbedaan *Academic Buoyancy* dengan *Academic Resilience* 14

2.1.3 Dimensi *Academic Buoyancy* 16

2.1.3.1 *Self Efficacy* 17

2.1.3.2 *Planning* 18

2.1.3.3 *Persistence* 18

2.1.3.4 *Low Anxiety* 18

2.1.3.5 *Control* 19

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi *Academic Buoyancy* 20

2.1.4.1 *Gender* 20

2.1.4.2 *Age* 21

2.1.4.3 *Sosio-economic status* 21

2.1.4.4 *Language Background* 22

2.1.4.5 *Personality* 22

2.2 Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi: SNMPTN, SBMPTN dan SM-UNNES 23

2.2.1 Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).....23

2.2.1.1 Ketentuan umum 24

2.2.1.2 Ketentuan Khusus 24

2.2.2 Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 26

2.2.3 Seleksi Mandiri UNNES (SM-UNNES) 27

2.2.4 Perbedaan SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES 28

2.3 Kerangka Berpikir 30

2.4 Hipotesis 33

3. METODE PENELITIAN 34

3.1 Jenis Penelitian 34

3.2 Variabel Penelitian 35

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian 35

3.2.2 Definisi Operasioanal Variabel Penelitian 35

3.2.3 Hubungan antara Variabel Penelitian 36

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....37

3.3.1 Karakteristik Populasi 37

3.3.2 Teknik Sampling 37

3.3.3 Jumlah Sampel.....38

3.4 Metode Pengumpulan Data 39

3.5 Instrumen Penelitian 39

3.6 Uji Coba Instrumen 43

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....46

3.7.1 Validitas Alat Ukur.....46

3.7.2 Reliabilitas Alat Ukur.....47

3.8 Metode Analisis Data 48

3.8.1 Teknik Analisis Data 48

3.8.1.1 Teknik Analisis Deskriptif *Academic Buoyancy* Mahasiswa Jalur SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES 49

3.8.1.2 Teknik Analisis Inferensial *Academic Buoyancy* Mahasiswa Jalur SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES 50

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....51

4.1 Persiapan Penelitian.....51

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian 51

4.1.2 ProsesPerizinan.....52

4.1.3 Penentuan Subjek Penelitian 53

4.1.4 Penyusunan Instrumen 53

4.1.4.1 Penyusunan *Blue Print* Penelitian 53

4.1.4.2 Penyusunan Format Instrumen 54

4.1.4.3 Penulisan Aitem.....55

4.2 Pelaksanaan Penelitian 55

4.2.1 Pengumpulan Data Penelitian.....55

4.2.2 Skoring 55

4.3 Analisis Deskriptif.....56

4.3.1 Gambaran *Academic Buoyancy* Mahasiswa Jalur SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES 57

4.3.1.1 Gambaran Umum *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES.....57

4.3.1.2 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES.....61

4.3.1.2.1 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* ditinjau dari Dimensi *Self-Efficacy*.....61

4.3.1.2.2 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* Dtinjau dari Dimensi *Planning* 66

4.3.1.2.3 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* Dtinjau dari Dimensi *Persistence*.....70

4.3.1.2.4 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* Dtinjau dari Dimensi *Low Anxiety* 75

4.3.1.2.5 Gambaran Khusus *Academic Buoyancy* Dtinjau dari Dimensi *Control*.....79

4.3.1.3 Ringkasan Deskripsi *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES.....83

4.4 Analisis Inferensial.....85

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 85

4.5 Pembahasan 86

4.5.1 Analisis Deskriptif *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Psikologi 86

4.5.2 Analisis Inferensial *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Psikologi 89

4.6 Keterbatasan Penelitian 93

5. PENUTUP 94

5.1 Simpulan.....94

5.2 Saran 94

5.2.1 Bagi Jurusan Psikologi 94

5.2.2 Bagi Peneluti Selanjutnya.....95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN.....101

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan *Academic Buoyancy* dan *Academic Resilience* 16

Tebl 2.2 Perbedaan Jalur SNMPTN, SBMPTN danSM-UNNES.....28

Tabel 3.1 Peta Populasi Penelitian Mahasiswa Psikologi FIP UNNES tahun 2019.....38

Tabel 3.2 Skoring Aitem Skala Penelitian *Academic Buoyancy*.....40

Tabel 3.3 Blue Print skala *Academic Buoyancy* 41

Tabel 3.4 Blueprint Sebaran Aitem Skala *Academic Buoyancy* 42

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala *Academic Buoyancy* 44

Tabel 3.6 Sebaran Baru Aitem Skala *Academic Buoyancy*.....45

Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas 48

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Skala *Academic Buoyancy*.....48

Tabel 3.9 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan *Mean* Teoritis.....49

Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan *Mean* Teoritis.....57

Tabel 4.2 Statistik deskriptif *Academic Buoyancy*.....58

Tabel 4.3 Kriteria *Academic Buoyancy* pada mahasiswa psikologi UNNES 59

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Berdasarkan Dimensi *Self-Efficacy*.....62

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Dimensi *Self-Efficacy* Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk PTN 62

Tabel 4.6 Kriteria *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Dimensi *Self-Efficacy* 63

Tebel 4.7 Kategorisasi *Academic Buoyancy Mahasiswa Psikologi Berdasarkan* Dimensi *Self efficacy dan Ditinjau Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk PTN*.....65

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Berdasarkan Dimensi *Planning* 66

Tebel 4.9 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Berdasarkan Dimensi *Planning* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN, dan SM.....66

Tabel 4.10 Kriteria *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Dimensi *Planning*.....*68*

Tabel 4.11 Kategorisasi *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Berdasarkan Dimensi Planning Dan Ditinjau Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk PTN 69

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Berdasarkan Dimensi Persistance 71

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Dimensi Persistance Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk PTN 71

Tabel 4.14 Kriteria *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Dimensi Persistanse.....72

Tabel 4.15 Kategorisasi *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Berdasarkan Dimensi Persistance dan Ditinjau Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk PTN 74

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Berdasarkan Dimensi Low Anxiety.....75

Tabel 4.17 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Dimensi Low Anxiety Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk PTN 75

Tabel 4.18 Kriteria *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Dimensi Low Anxiety 77

Tabel 4.19 Kategorisasi *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Berdasarkan Dimensi Low Anxiety Dan Ditinjau Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk PTN 78

Tabel 4.20 Statistik Deskriptif *Academic Buoyancy* Dimensi Control Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk PTN 80

Tabel 4.21 Kriteria *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Dimensi Control 81

Tabel 4.22 Kategorisasi *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi Berdasarkan Dimensi Conrtol dan Ditinjau Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk PTN 83

Tabel 4.23 Ringkasan Deskriptif Academic pada Mahasiswa Psikologi.....84

Tabel 4.24 Analisis Perbedaan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Psikologi ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri 85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 33

Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel y dan x 36

Gambar 4.1 Diagram Gambaran Umum *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES 61

Gambar 4.2 Diagram Gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan Dimensi *Self-Efficacy* 64

Gambar 4.3 Diagram gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan dimensi *Self-efficacy* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN dan SM.....65

Gambar 4.4 Diagram Gamabaran *Academic Buoyancy* berdasarkan Dimensi *Planning* 69

Gambar 4.5 Diagram gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan dimensi *Self- efficacy* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN dan SM.....70

Gambar 4.6 Diagram Gamabaran *Academic Buoyancy* berdasarkan Dimensi *Persistance* *73*

Gambar 4.7 Diagram gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan dimensi *Persistance* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN dan SM 74

Gambar 4.8 Diagram Gamabaran *Academic Buoyancy* berdasarkan Dimensi *Low Anxiety* 78

Gambar 4.9 Diagram gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan dimensi *Low Anxiety* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN dan SM 79

Gambar 4.10 Diagram Gamabaran *Academic Buoyancy* berdasarkan Dimensi *Control*.....82

Gambar 4.11 Diagram gambaran *Academic Buoyancy* berdasarkan dimensi *Control* Mahasiswa SNMPTN, SBMPTN dan SM.....83

Gambar 4.12 Diagram Ringkasan Deskripsi *Academic Buoyancy* mahasiswi Psikologi UNNES.....84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Indeks Prestasi Mahasiswa Psikologi UNNES Angkatan 2018.....101

Lampiran 2. Skala Penelitian 107

Lampiran 3. Tabulasi Penelitian 114

Lampiran 4. Validitas Dan Reliabilitas 130

Lampiran 5. Statistik Deskriptif 139

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis 141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang

Manusia dilahirkan ibarat kertas putih kosong yang belum diisi, atau dapat diartikan bahwa manusia dilahirkan tanpa memiliki motif, dorongan, *needs*, atau tendensi bawaan, kecuali kapasitas untuk mempelajari perilaku (Fall, et al., 2004). Manusia mendapat semua pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar baik melalui orang tua, lingkungan maupun melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia belajar berpikir, berperilaku, bersikap, dan membentuk tujuan yang lebih tinggi dari sebelumnnya, dan proses tersebut akan berlangsung selama masa hidupnya. Tujuanya siswa yang belajar tersebut dapat menguasai kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Arti dari pendidikan sendiri menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampila yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pendidikan, siswa diharapkan mampu untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang, baik suskses secara akademik, finansial, sosial, dan spiritual.

Jalur yang dapat ditempuh dalam pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur ini dapat saling melengkapi dan memperkasa pengetahuan siswanya. Salah satu jalur yang ditempuh oleh siswa adalah pendidikan formal, dimana dalam pendidikan formal terdapat tiga jenjang pendidikanyang terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Bagi banyak orang, masa transisi dari masa sekolah menengah ke perguruan tinggi melibatkan pergerakan kearah struktur yang lebih besar dan impersonal. Mereka dihadap kan oleh lebih banyak budaya dan etnis, dan peningkatan faktor pencapaian dan asesmenya (Santrock, 2012:8). Mahasiswa pada masa ini memasuki masa yang disebut dagan *emerging adult* yang merupakan orang yang berusia 18-25 tahun yang ditandai dengan eksperimentasi dan eksprorasi, dan mempertimbangkan mau seperti apa identitasnya dan karir dan gaya hidup apa yang ingin mereka ikuti (Santrock & Halonen, 2008:20).

Jenjang perguruan tinggi erat kaitanya dengan banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan mahasiswa. Mahasiswa juga kadang ditutuntut untuk memiliki prestasi yang gemilang. Sistem pembelajaran yang berbeda mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan dan sekaligus menyelesaikan tugas dan tantangan tantangan akademik. Tidak jarang mahasiwa mengalami kesulitan serta takut untuk gagal dalam memenuhi tugas dan tantangan tersebut. Ketakutan untuk gagal tersebut terkadang membawa mahasiwa mengalami kecemasan. Sehingga tidak sedikit mahasiswa yang kehilangan motivasi untuk belajar,

menyerah terhadap tugasnya dan mulai meninggalkan perkuliahan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penilaian dan prestasi akademiknya di perkuliahan.

Secara akademik mahasiswa dituntut untuk memiliki prestasi yang baik, dan untuk dapat memenuhi hal tersebut, mereka harus mampu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dengan baik pula. Tentunya untuk mencapai hal tersebut tidak akan lepas dari berbagai tantangan, dimana ia harus mampu untuk mengatasi masalah masalah yang terkait perkulianya. Namun tidak semua mahasiswa mampu untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut. Beberapa mahasiswa sangat mungkin untuk merasa cemas dengan beban tugas yang dihadapiya.

Penelitian yang berjudul gambaran tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Riau tahun pertama yang dilakukan pada 166 responden menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 94 responden mengalami tingkat stress sedang yang disebabkan stres akademik yang terjadi karena tekanan terhadap ujian, tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan, dan waktu perkuliahan yang sangat padat (Wahyudi, et al., 2015). Hasil penelitian lain yang berjudul *Stress Levels of College Students: Interrelationship between Stressors and Coping Strategies* (Pariat, et al., 2014) menunjukan bahwa *stressor* terbesar dari stres akademik mahasiswa dari 5 kampus terkemuka di kota Shillong merupakan ekspektasi dari keluarga serta ekspektasi dari pengajar. Artinya ekspektasi dari keluarga menyumbang 52.7% dan ekspektasi dari pengajar menyumbang 32.4% dari tingkat stress yang dialami partisipan yang berjumlah 537 orang.

Kecemasan yang dialami mahasiswa ini dapat dilatarbelakangi oleh keinginanya untuk sukses secara akademik, namun pada pelaksanaannya ia tidak mampu untuk mengatasi tugas tugas yang diberikan oleh pengajar. Hal ini kemudian akan memperngaruhi banyak hal seperti motivasi belajar, self efficacy, kepercayaan diri, keinginan untuk menghadiri perkuliahan, dan sebagainya. Apabila mahasiswa tersebut tidak dapat melewatinya dengan baik, hal ini tentunya akan berpengaruh pada kesuksesan akademiknya.

Untuk dapat mencapai kesuksesan akademik tersebut, mahasiswa diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mengatasi halangan dan rintangan yang sehari hari muncul pada masa perkuliahan. kemampuan untuk mengatasi masalah, tugas sehari hari dan tantangan tantangan ini disebut dengan *Academic Buoyancy*

Academic Buoyancy adalah kapasitas siswa untuk mengatasi halangan dan tantangan yang mana merupakan jenis dari rangkaian pelajaran yang biasada dan kehidupan akademik sehari hari dengan sukses (Martin, 2014). Peneliti mendemonstrasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk *buoyant* dalam menghadapi tantangan akademik dan tugas tugas dikaitkan dengan hasil motivasional dan emosional yang penting.

Berbeda dengan *Academic Resilience, Academic Buoyancy* lebih menonjolkan dalam memprediksi akibat nagativ yang levelnya rendah (*anxiety, uncertain control, failure avoidence),* dimana *Academic Resilience* lebih menonjolkan dalam memprediksi akibat negatif yang lebih besar (*self-*

handicapping, disengagement). Selanjutnya, effect dari *Academic Buoyancy* pada akibat negatif tingkat rendah dan cenderung bersifat langsung (Martin, 2013).

Sebagai jenjang tertinggi dari masa yang ditempuh siswa untuk mengenyam pendidikan, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih dibanding sebelumnya. Beban tugas yang diberikanpun lebih berat dari pada masa SMA. Sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan baik dari segi metode pembelajaran, sistem penilaian, dan lain lain. Mahasiswa juga diharapkan dapat meraih prestasi yang gemilang dijenjang pekuliahan. Sehingga diharapkan mahasiwa memiliki beragam aspek yang dapat menunjang prestasi belajar.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Negeri atau yang biasa disingkat dengan PTN, siswa SMA biasanya akan menempuh seleksi masuk terlebih dahulu. Pada umumnya terdapat 2 jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang diselenggarakan secara nasional, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). sedangkan universitas diperbolehkan menambahkan jalur lain diluar kedua jalur itu.

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu PTN yang menyelenggarakan tiga jalur seleksi masuk perguruan tingginya yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri (SM). Peryaratan untuk mendaftar UNNES. Persyaratan bagi pendaftar SNMPTN dan SBMPTN di UNNES sama dengan yang ada di perguruan tinggi negeri lain pada umumnya, sedangkan untuk pendaftar jalur SM, calon mahasiswa harus merupakan lulusan SMA/MA/SMA berijazah dan

Sanggup mematuhi Etika dan Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa UNNES dan memenuhi semua persyaratan sebagai mahasiswa Unnes, termasuk biaya belajar berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT), biaya hidup selama masa studi, dan lain-lain.

Dikutip dari laman SNMPTN (snmptn.ac.id), seleksi SNMPTN merupakan

> pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) bagi SMK/SMA/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 (tiga) tahun, atau semester 1 (satu) hingga 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun, serta porto polio akademik. Sehingga siswa yang mengikuti jalur seleksi jenis ini tidak melalui tahap tes tertulis maupun tes ketrampilan. (snmptn.ac.id)

Sedangkan SBMPTN merupakan

> seleksi yang dilakukan oleh PTN di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) dan Kementerian Agama secara bersama di bawah koordinasi Panitia Pusat dengan seleksi berdasarkan hasil ujian tertulis dalam bentuk cetak (Paper Based Testing) atau menggunakan komputer (Computer Based Testing), atau kombinasi hasil ujian tertulis dan ujian keterampilan calon mahasiswa. (sbmptn.ac.id)

Sementara, jalur Seleksi Mandiri atau Seleksi Mandiri merupakan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang diselenggarakan oleh masing masing Universitas secara mandiri. Sehingga seleksi tidak dilaksanakan secara serempak pada semua universitas, melainkan bergantung pada tanggal yang sudah ditetapkan oleh PTN masing masing.

Salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang membuka 3 jalur penerimaan mahasiswa baru adalah Universitas Negeri Semarang. UNNES membuka jalur penerimaan baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SM. Adapun demikian besaran kuota penerimaan baik dari jalur SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri merupakan kewenangan dari universitas penyelenggara itu sendiri asalkan tidak

melampui dari besaran yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti. Sementara itu, penyelenggaran Seleksi Mandiri (SM) merupakan kewenangan dari Universitas masing masing. Artinya Universitas berhak untuk menyeenggarakan ataupun meniadakan jalur Seleksi Mandiri. UNNES sebagai PTN yang menyenggarakan Seleksi Mandiri menetapkan besaran kuota sebanyak 30% dari daya tampung, SNMPTN 30% dari daya tampung, sedangkan SBMPTN 40% dari daya tampung.

Pada tahun 2018 jurusan Psikologi UNNES menerima sebanyak 151 mahasiswa baru yang melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, Seleksi Mandiri, dan jalur Afirmasi 3T

Mahasiswa baru yang sudah diterima di UNNES baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun Seleksi Mandiri akan memasuki fase baru dalam hidupnya. Ia secara pribadi akan lebih matang dari pada sebelumnya. Mahasiswa lebih merasa dewasa, memiliki banyak waktu luang untuk bergaul dan lebih memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam dan tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademis (Santrock & Halonen dalam Santrock, 2012:9)

Penilitian menunjukan bahwa siswa yang mana kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi dan siswa yang mudah beradaptasi serta *buoyant* lebih memperlihatkan prestasi, *engagement, dan* motivasi yang positif (Tarbetsky, et al., 2017), sehingga penting bagi mahasiswa agar memiliki *Academic Buoyancy* yang tinggi ketika menghadari berbagai tugas dan tantangan yang diberikan selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan pada 469 siswa sekolah yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kecemasan terhadap tes rendah-*Academic Buoyancy* tinggi, kecemasan terhadap tes sedang-*Academic Buoyancy* sedang, dan kecemasan terhadap tes tinggi-*Academic Buoyancy* rendah, menunjukan bahwa performansi akademik tertinggi ditunjukan oleh kelompok dengan kecemasan terhadap tes rendah-*Academic Buoyancy* tinggi. Sementara performansi terendah ditunjukan oleh kelompok kecemasan terhadap tes tinggi-*Academic Buoyancy* rendah (Putwain & Daly, 2013). Hasil ini menunjukan bahwa *Academic Buoyancy* merupakan salah satu prediktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya performansi akademik siswa di sekolah.

Penelitian lain menunjukan bahwa *Academic Buoyancy* dan *achievment* memiliki hubungan yang kuat baik diterakan pada siswa dengan usia, gender, dan status sosial-ekonomi yang berbeda. Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa prestasi akademik mungkin ditingkatkan dan menyoroti pentingnya mengembangkan *wellbeiung* dalam konteks pendidikan dan sekolah agar dapat memberikan dampak yang positif pada *Academic Buoyancy* (Miller, et al., 2013).

Terdapat 5 dimensi dalam pengukuran *Academic Buoyancy* yaitu *Confidence* (yang dinilai melalui tingginya *self efficacy*), *Coordination* (planning), *Commitment (persistence), Composure (low anxiety),* dan *Control (low uncertain control).* Meskipun mahasiswa memiliki tugas yang sama, bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan dan tugas tersebut bisa jadi sangat berbeda. tinggi rendahnya *Academic Buoyancy* dapat diukur melalui kelima dimensi tersebut.

Proses seleksi penerimaan mahasiswa psikologi UNNES yang dibagi menjadi 3 jenis, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan SM. Masing-masing jenis selesksi memiliki karakteristis atau syarat penerimaan yang berbeda. Pada jalur SNMPTN lebih di utamakan prestasi akademis siswa selama menempuh pendidikan di SMA, sehingga proses seleksi berdasarkan nilai rapor sekolah. Siswa yang dipilihpun memiliki kriteria dimana merupakan siswa unggulan atau terbaik disekolahnya. Sedangkan di jalur SBMPTN sendiri, proses seleksi melalui tes masuk yang diadakan secara serentak di seluruh Indonesia, sehingga siswa siswa dijalur ini menempuh ujian yang sama untuk memperebutka kursi dibangku kuliah. Penilaian berdasarkan kriteria nasional dan bukan sekolah asal. Sedangkan Seleksi Mandiri siwa menempuh ujian di Perguruan Tinggi masing-masing yang diminati pendaftar. Kriteria penilaian pun diberikan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan SM.

Penelitian yang berjudul pengaruh jalur masuk terhadap prestasi mahasiswa program studi pendidikan IPA pada mata kuliah dasar listrik magnet menunjukan bahwa nilai rata-rata yang tertinggi diperoleh oleh mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN yaitu sebesar 73,1803, kemudian disusul oleh jalur SNMPTN yaitu sebesar 67,5098, dan yang terendah diperoleh oleh mahasiswa yang diterima dari jalur Seleksi Mandiri yaitu sebesar 64,3333 (Munawaroh, 2015). Hasil dari studi lain yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur SNMPTN, SBMPTN, Tes Mandiri di FKIP Universitas Mataram menunjukan bahwa rata-rata nilai akhir mahassiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN (73,83) sedikit lebih tinggi dibandingkan jalur SNMPTN (73,65) yang kemudian jalur Mandiri (70,68) menempati urutan terakhir (Junaidi, et al., 2016).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN sedikit lebih unggul secara prestasi akademik dibandingkan dengan jalur seleksi lainya.

Berdasarkan data indeks prestasi (IP) akademik mahasiswa angkatan 2018 jurusan psikologi UNNES pada semester 1, rata rata IP mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN sebesar 3,31, sementara mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memiliki IP sebesar 2,29, sedangkan mahasiswa yang yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri sebesar 2,27.

Sejauh ini terdapat dugaan yang bersifat *common sense* bahwa terdapat perbedaan pada mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN yang merupakan mahasiswa yang dterima berdasarkan jalur prestasi pada sekolah masing masing, sementara jalur Seleksi Mandiri sifatnya lokal tergantung universitas yang dituju, sedangjan jalur SBMPTN merupakan seleksi yang berstandar nasional. Secara deskriptif terdapat perbedaan indeks prestasi rata-rata antara mahasiswa SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri walaupun kecil selisihnya. Sehingga perlu dilakukan uji perbedaan secara inferensial untuk menguji apakah perbedaan tersebut menyakinkan atau tidak.

Respon yang berbeda dalam menghadapi tantangan dan tugas mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya pula. Mahasiswa dengan *Academic Buoyancy* tinggi akan cenderung dapat mengatasi tantangan, kesulitan, dan penurunan dengan lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan *Academic Buoyancy* yang lebih rendah. Sehingga hal ini sangat mungkin mempengaruhi prestasi belajarnya pula.

Berdasarkan latar belakang diatas diatas, diambilah judul penelitian yang berjudul “Perbedaan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Psikologi UNNES Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri” (SNMPTN, SBMPTN, DAN SM-UNNES).

1.2Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana gambaran mengenai *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Psikologi yang menempuh jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri

1.2.2 Apakah ada perbedaan tingkat *Academic Buoyancy* antara mahasiswa psikologi yang berasal dari jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri

1.3Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui gambaran *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Psikologi yang berasal dari jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri.

1.3.2 Mengetahui perbedaan antata self confidence mahasiswa psikologi yang menempuh jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri

1.4Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang pendidikan, serta dapat bermanfaat dalam memahami bagaimana gambaran *Academic Buoyancy* mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada jurusan terkait dengan proses seleksi penerimaan mahasiswa baru, memberikan masukan kepada jurusan mengenai pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan *Academic Buoyancy* mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1*Academic Buoyancy*

2.1.1 Pengertian *Academic Buoyancy*

Martin & Marsh (2008a) menjelaskan bahwa *"Academic Buoyancy is defined as students ability to successfully deal with academic setback and challenges that are typical of the ordinary course of scchool life (e.g., poor grades, competing deadlines, exam pressure, difficult schoolwork*'' atau dapat diartikan bahwa *Academic Buoyancy* merupakan kemampuan siswa untuk secara sukses mengatasi penurunan akademik yang merupakan ciri dari kehidupan sekolah sehari hari.

Sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Martin & Marsh, dalam Putwain dkk menyatakan "*Academic Buoyancy refers to a positive, constructive, and adaptive response to the types of challenges and setbacks experienced in a typical and everyday academic setting"* (Putwain, et al., 2012), atau dapat diartikan *Academic Buoyancy* sebagai suatu respon yang positif, konstruktif, dan adaptif terhadap tantangan dan penurunan yang dialami yang bersifat dan dalam tatanan akademik sehari hari.

Academic Buoyancy is defined as the capacity to overcome challenges that are a part of everyday life (Bakhshaee, et al., 2016). *Academic Buoyancy*

didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengatasi tantangan yang merupakan bagian dari kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Academic Buoyancy* merupakan kemampuan atau kapasitas siswa untuk mengatasi tugas, masalah, rintangan, kesulitan, dan penurunan dalam ranah akademik sehari hari.

2.1.2 Perbedaan *Academic Buoyancy* dengan *Academic resilience*

Academic Buoyancy merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tanyangan dan tugas serta menghadapi penurunan secara akademik yang ada dalam kehidupan sehari hari, sedangkan *Academic resilience* mengacu pada kemampuan siswa untuk secara efektif menhadapi penurunan, tantangan, kesulitan dan tantangan dalam seting akademik (Martin & Marsh, 2006). Dikarenakan resiliensi biasanya mengacu kepada kesulitan yang lebih besar yang menghambat proses perkembangan, hal ini membatasi pengaplikasian pada tantangan dan kesulitan yang sifatnya merupakan kehidupan akademik sehari-hari, yang mana relevan dengan sebagian besar siswa (Martin & Marsh, 2009). Hal ini yang kemudian membawa perbedaan antara *Academic Buoyancy* dan *academic resilience*.

Academic resilience mengacu pada situasi yang biasanya dalam sekala kecil dan tidak substansial yang mana kemudian lebih dikarakteristikan dalam kesulitan akut atau kronik yang terlihat sebagai ganguan mayor pada proses perkembagan, sehingga pengaplikasian *academic resilience* relatif hanya diterapkan pada sebagian kecil siswa.

Martin and Marsh (2009) kemudian menyimpulkan bahwa konsep tradisional resiliensi tidak tepat bila diterapkan pada kebanyakan individu yang

menghadapi penurunan, tatangan dan tekanan yang merupakan bagian dari jalan hidup yang biasa. Sehingga *Academic Buoyancy* lebih tepat jika diterapkan pada individu yang harus mengatasi pasang surut kehidupan sehari hari yang berbeda dengan kesulitan yang akut dan kronis yang relevan dengan konstruksi tradisional dari resiliensi.

Academic Buoyancy dan *academic resilience* dibedakan berdasarkan perbedaan jenis dan perbedaan derajatnya. Sebagai contoh, *academic resilience* menjadi pertimbangan ketika menghadapi *underachievment* yang kronis sedangkan buoyancy relevan jika berurusan dengan nilai yang rendah dan performansi yang buruk. *Academic resilience* menjadi pertimbangan saat menghadapi kelemahan dihadapan kegagalan yang kronis atau kecemasan, sedangkan *Academic Buoyancy* relevan ketika menghadapi ancaman pada kepercayaan diri sebagai hasil dari nilai yang rendah. *Academic resilience* menjadi pertimbangan ketika menghadipi kemangkiran dari kampus atau sekolah dan ketidaksenangan dari sekolah, sedangkan *Academic Buoyancy* relevan dengan pasang surut motivasi dan *engagement* siswa. *Academic resilience* menjadi pertimbangan ketika berhadapan dengan keterasingan yang komprehensif dan konsisten atau perlawanan terhadap guru, sedangkan *Academic Buoyancy* relevan ketika berhadapan dengan interaksi kecil seperti umpan balik negatif sesekali.

Selanjutnya perbedaan antara *Academic Buoyancy* dan *academic resilience* akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan *Academic Buoyancy* dan *Academic resilience*

No	***Academic Buoyancy***	***Academic resilience***

1	Dapat diterapkan pada mayoritas siswa/mahasiswa	Hanya dapat diterapkan pada sebagain kecil sisiwa
2.	Kesulitan merupakan masalah akademik sehari hari	Kesulitan ata hambatan bersifat kronis atau akut
3	Menjadi pertimbangan apabila menyangkut masalah nilai yang rendah atau performansi akademik yang buruk	Menjadi pertimbangan apa bila menyangkut siswa dengan *underachievment* yang kronis
4	Hasil negatif cenderung rendah, seperti kecemasan yang rendah	Hasil negatif cenderung tinggi seperti kemangkiran dari kampus
5.	Kesulitan yang dihadapi hanya menyangkut masalah ringan di kehidupan sehari hari	Kesulitan yang dihadapi biasanya dapat mengganggu proses perkembangan
	Menjadi pertimbangan apabila berhadapan dengan interaksi kecil seperti uumban balik negatif sesekali	Menjadi pertimbangan apabila melibatkan keterasingan dan atau melawan pengajar

2.1.3 Dimensi *Academic Buoyancy*

Academic Buoyancy adalah kemampuan siswa untuk secara berhasil mengatasi penurunan dan tantangan dalam kehidupan akademiknya. Dengan menggunakan *cluster analysis dan path modelling,* beberapa faktor motivasional untuk sementara diidentifikasi secara signifikan dikaitkan dengan *Academic Buoyancy* siswa (Martin, et al., 2010). Faktor faktor ini yang kemudian disebut sebagai ‘5C’ dari *Academic Buoyancy* yang meliputi: *Confidence* (yang dinilai melalui tingginya *self efficacy*), *Coordination* (planning), *Commitment (persistence), Composure (low anxiety),* dan *Control (low uncertain control).*

Sedikit berbeda dengan dimensi yang diuangkapkan Martin and Marsh, Comeford mengungkapkan terdapat 5 dimensi untuk mengukur *Academic Buoyancy* yaitu, *Self-Efficacy, Planfulness, anxiety, Industry,* dan *Locus of Control* (Comerford, et al., 2015).

2.1.3.1 *Self-efficacy*

Menurut Bandura *Self efficacy* mengacu pada keyakinan keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan tindakan pada level level yang ditentukan. Efikasi-diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan tindakan (Schunk, 2012:202). Efikasi diri cenderung terapkan pada bidang bidang spesifik tertentu. Misalnya efikasi diri dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika atau efikasi diri dalam menghadapi ujian Bahasa Inggris.

Martin mendefinisikan self-efficacy sebagai kepercayaan siswa dan kepercayaan dirinya pada kemampuannya untuk mengerti dan untuk melakukan yang terbaik pada tugas sekolahnya, untuk memenuhi tantangan yang mereka hadapi dan untuk melakukan yang terbaik ddari kemampuan mereka (Martin, 2012)

Sebagai salah satu faktor motivasional yang dapat mendukung siswa untuk lebih berprestasi, self-efficacy memiliki peran yang yang beragam. Efikasi diri dapat mempengaruhi banyak pilihan dalam aktivitas (Schunk, 2012:203). sebagai contoh, dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah pada tugas presentasi verbal akan cenderung menghindar untuk menyelesaikan tugasnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi pada bidang tersebut akan mencoba untuk berusaha dan menunjukan ketekukan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Self efficacy dibangun dari empat sumber utama informasi yaitu, *enactive mastery experiences, vicarious experiences, verbal persuasion,* dan *physiological and affective state* (Bandura, 1997:79).

2.1.3.2 *Planning*

Martin (2012) menyatakan "*Planning is how much students plan their schoolwork, assignments, and study and how much they keep track of their progress as they are doing them"* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti seberapa banyak siswa untuk merencanakan kegiatan sekolah, tugas sekolah, dan belajarnya dan seberapa banyak mereka akan menjaga perkembangan saat mereka melakukanya. Sebagai contoh, sebelum siswa mengerjakan tugas untuk membuat makalah dan presentasi, mereka akan mulai merencanakan langkah langkah yang perlu untuk dilakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut dan bagaimana mereka melakukannya.

2.1.3.3 *Persistence*

Menurut Martin (2012), *Persistence* merupakan seberapa banyak siswa akan terus mencoba untuk menemukan jawaban atau agar mampu untuk memahami suatu masalah meskipun masalah tersebut merupakan masalah yang sulit atau menantang. Hal ini artinya apabila siswa tidak dapat memahami tugas sekolahnya, mereka akan berusaha terus menerus untuk memahami soal tersebut hingga menemukan cara atau jawaban atas tugas tersebut.

2.1.3.4 *Composure* atau *Low Anxiety*

Menurut Martin (2012) kecemasan memiliki dua bagian yaitu, merasa gugup dan khawatir. Gugup adalah perasaan gelisah atau tidak menyenangkan yang siswa miliki ketika mereka memikirkan kegiatan sekolah, tugas atau ujian. Sementara khawatir adalah ketakutan mereka akan tidak melakukaan tugas sekolah, tugas rumah, dan ujian dengan baik.

Individu dengan tingkat kecemasan yang tinggi akan memperkirakan bahwa dirinya akan akan menjalankan tantangan dengan kurang baik, lebih sering khawatir akan membuat kesalahan, bermain kurang bagus dan kalah, serta lebih memperkirakan evaluasi negatif yang kemudian mengarah pada kegagalan ketimbang individu dengan kecemasan yang rendah (Martin & Marsh, 2008b).

Pada Individu dengan *low anxiety*, mereka cenderung lebih tidak merasa khawatir dengan hasil dari tugas, ujian, atau tantangan yang diberikan. individu dengan tingkat keceemasan yang rendah juga merasa lebih tenang dalam menjalankan tugas sehingga mereka cenderung tidak khawatir mereka akan gagal dalam ujian atau menjalankan tugas tersebut.

2.1.3.5 *Control*

Deffinisi dari kontrol yang digunakan dalam penelitian saat ini menyangkut kesadaran siswa untuk mampu mengontrol hasil akademik dimasa mendatang. Hal ini memotong dua dimensi kunci dari teori atribusi : *locus (internal)* dan *controllability.* Sejauh mana individu melihat hasil sebelumnya sebagai faktor internal dan terkendali yang mempengaruhi tindakan selanjutnya (Collie, et al., 2015). Sebagai contoh apabila siswa menghubungkan kesukaran dan penurunan akademis pada sesuatu yang sifatnya dari dalam dirinya sendiri atau internal dan terkendali (seperti tidak belajar dengan sungguh sungguh) maka ia akan cenderung untuk mencoba merubah penyebabnya misalnnya dengan cara belajar dengan lebih giat dikemudian hari agar terhindar dari hasil yang serupa atau hasil yang diperoleh dapat meningkat . Namun apabila siswa menganggap penyebab penurunan akademis sebagai alasan dari luar dan tidak dapat dikendalikan seperti

cara mengajar guru yang buruk, maka siswa akan merasa bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan hal ini dimasa yang akan datang. Sehingga dirinya tidak akan memiliki keinginan untuk merubah cara pandang dan pendekatanya terhadap tugas sekolah dimasa yang akan datang.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi *Academic Buoyancy*

Tinggi rendahnya *Academic Buoyancy* mahasiswa dapat dipenggaruhi oleh beragam faktor. Faktor Sosio-demografik merupakan kovariat yang sering dibahas dalam beragam penelitian. Faktor faktor tersebut yaitu, *socio-economic status, gender, age,language background,* dan dan parent education (Collie, et al., 2015). Adapun kepribadian menjadi salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan *Academic Buoyancy,* meskipun faktor ini belum banyak diselidiki saat ini (Martin, 2014).

2.1.4.1 Gender

Penelitian yang dilakukan pada 402 mahasiswa di Filipina, dimana jumlah partisipan perempuan berjumlah 242 orang sedangkan partisipan laki-laki berjumlah 160 orang, menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Academic Buoyancy* yang dimiliki mahasiswa laki-laki dan perempuan. Skor *Academic Buoyancy* yang dimiliki mahasiswa berjenis kelamin laki laki secara signifikan lebih tinggi (Datu & Yang, 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan termuan Martin dkk (2010) yang menemukan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki skor kecemasan yang cenderung lebih tinggi dan *Academic Buoyancy* yang lebih rendah dari pada mahasiswa laki-laki, meskipun siswa berjenis kelamin laki-laki mencerminkan profil maladaptif pada beberapa faktor

yang diukur dalam *Academic Buoyancy* (5C: *Confidence, Coordination, Commitment, Composure* , dan *Control*).

2.1.4.2 Age

Usia dapat berperan penting dalam cara berpikir, merasakan, dan berperilaku. Usia juga dapat mempengaruhi bagaimana manusia mengambil keputusan dan bertindak dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kehidupan. Orang yang berusia lebih tua cenderung akan mencapai tingkat kematangan baik secara kognitif mmaupun emosioanl yang lebih tinggi. sehingga hal ini akan mempengaruhi cara mereka dalam menghadapi masalah.

Penelitian menunjukan bahwa, berdasarkan usia, siswa dengan usia lebih muda memiliki tingkat *Academic Buoyancy* yang lebih tinggi (Martin & Marsh, 2008b). Terlebih lagi siswa dengan usia yang lebih tua meliliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lebih muda.

2.1.4.3 Sosio-economic status

Status sosial ekokomi dapat memerankan peran penting dalam perkembangan manusia. Kondisi lingkungan yang berbeda akan mempengaruhi karakteristik anak. Meskipun gen berperan penting dalam perkembangan karakteristik anak, lingkungan akan membantu untuk menentukan bagaimana gen menunjukan dirinya (Bradley & Corwyn, 2002). peran dari gen bisa lebih besar atau kecil tergantung dari bagaimana lingkungan anak tersebut. Dengan demikian bagaimana status sosial ekonomi seseorang akan berkontribusi dalam menentukan bagaimana cara orang tersebut berpikir dan berperilaku.

2.1.4.4 Language background

Bahasa dapat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Dengan bahasa, orang akan mampu untuk mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Santrock, 2014). Penggunaan bahasa dalam seting pendidikan penting karena hal ini menyangkut tentang bagaimana informasi dan diberikan dalam proses belajar. Dengan demikian latar belakang bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi hasil dari performansi akademik siswa.

Hasil penelitian yang melibatkan 542 siswa dari 8 sekolah menengah di Tanzania yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa dalam pembelajarannya menunjukan bahwa siswa yang sejak sekolah dasar menggunakan bahasa Inggris memiliki performansi akademik yang lebih baik dibanding siswa yang menggunakan bahasa Swahili (Komba & Bosco, 2015). Hal ini menunjukan bahwa latar belakang bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi performansi akademik siswa.

2.1.4.5 Personality

faktor kepribadian belum banyak diuraikan mengenai pengaruhnnya pada *Academic Buoyancy*. Meskipun demikian, menggunakan kepribadian dalam poin dan kasus tertentu misalnya pada individu dengan *conscientiousness* yang tinggi dan/atau *neuroticism* yang rendah memegang andil dalam varian yang cukup dengan hasil akademik, dimana hak ini dapat mengurangi atau menghapuskan efek dari *Academic Buoyancy* (Martin, 2014)

2.2 Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi : SNMPTN, SBMPTN, dan SM-UNNES

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh selepas dari masa Sekolah Menengah Atas. Pada umumnya, terdapat beberapa jalur yang dapat ditempuh siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Di Universitas Negeri Semarang (UNNES) khususnya jurusan Psikologi sendiri terdapat 3 (tiga) jalur seleksi. Pada yaitu, Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Mandiri (SM) atau Ujian Mandiri (UM).

2.2.1 Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

Jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang pertama adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) merupakan pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) bagi SMK/SMA/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 (tiga) tahun, atau semester 1 (satu) hingga 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun, serta porto polio akademik. Sehingga siswa yang mengikuti jalur seleksi jenis ini tidak melalui tahap tes tertulis maupun tes ketrampilan. Dengan demikian, pelaksanaan SNMPTN didasarkan pada pertimbangan hasil prestasi akademik siswa semasa sekolah saja.

Dikutip dari laman resmi SNMPTN, terdapat beberapa ketentuan dan persyaratan bagi siswa untuk mendaftar melalui jalur ini, yaitu:

2.2.1.1 Ketentuan Umum

SNMPTN merupakan pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) bagi SMA/SMK/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 tahun atau semester 1 (satu) sampai 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun, serta portofolio akademik.

a. Pangkalan Data Sekolah dan Siswa merupakan basis data yang berisikan rekam jejak kinerja sekolah dan prestasi akademik siswa
b. Sekolah yang siswanya mengikuti SNMPTN harus mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan mengisikan data prestasi siswa di PDSS.
c. Siswa yang berhak untuk megikuti seleksi adalah siswa yang memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), memiliki prestasi unggul dan rekam jejak prestasi akademik di PDSS.
d. Siswa yang akan mendaftar SNMPTN wajib membaca informasi pada laman PTN yang dipilih tentang ketentuan terkait dengan penerimaan mahasiswa baru.

2.2.1.2 Ketentuan Khusus

Siswa SMA/SMK/MA atau sederajat (termasuk (SRI di luar negeri) kelas terakhir pada tahun 2017 yang memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Memiliki prestasi unggul yaitu calon peserta masuk peringkat terbaik di sekolah, dengan ketentuan berdasarkan akreditasi sekolah sebagai berikut:
    1) Akreditasi A, 50% terbaik di sekolahnya;
    2) Akreditasi B, 30% terbaik disekolahnya;

3) Akreditasi C, 10% terbaik di sekolahnya;
4) Belum terakreditasi, 5% terbaik di sekolahnya.

b. Memiliki NISN dan terdaftar pada PDSS
c. Memiliki nilai rapor semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) bagi SMA/SMK/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 tahun atau semester 1 (satu) sampai 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun yang telah diisikan pada PDSS
d. Memenuhi persyaratan lain yang ditentukan oleh masing masing PTN (dapat dilihat pada laman PTN bersangkutan)

Adapun beberapa tujuan yang melatarbelakangi diadakanya Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau yang sederajat di dalam dan luar negeri (Sekolah Republik Indonesia/SRI) yang memiliki prestasi unggul untuk menempuh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN); (2) memberikan peluang kepada PTN untuk mendapatkan calon mahasiswa baru yang mempunyai prestasi akademik tinggi.

Dari tujuan diatas, dapat disimpukan bahwa calon mahasiswa yang dapat mendaftar jalur SNMPTTN merupakan siswa yang berprestasi tinggi disekolahnya terdahulu serta diharapkan akan memiliki prestasi akademik yang unggul pula saat menempuh pendidikan di PTN.

2.2.2 Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Jalur penerimaan atau seleksi yang kedua adalah Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau yang biasa di kenal dengan SBMPTN. Berbeda halnnya dengan SNMPTN yang menggunakan nilai rapor dan porto polio akademik siswa saat SMA, SBMPTN menggunakan ujian tulis dan ujian ketrampilan sebagai metode seleksinya.

Berbeda dengan SNMPTN yang mengutamakan siswa dengan predikat unggul di sekolahnya, SBMPTN tidak mempersyaratkan siswa memiliki prestasi yang gemilang di sekolah. Persyaratan yang harus dipenuhi siswa yaitu:

a. Bagi lulusan SMA/SMK/MA atau sederajat dan Paket C tahun 2015 dan 2016 harus memiliki ijazah.
b. Bagi lulusan SMA/SMK/MA atau sederajat dan Paket C tahun 2017 telah memiliki Surat Keterangan Lulus Pendidikan Menengah atau Ijasah Paket C. Surat Keterangan Lulus sekurang-kurangnya memuat informasi jati diri dan foto terbaru yang bersangkutan serta dibubuhi cap yang sah.
c. Peserta seleksi memiliki kesehatan yang memadai sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran di program studinya.

Berbeda dengan SNMPTN, tujuan diadakannya SBMPTN adalah: (1) menyeleksi calon mahasiswa yang diprediksi mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik dan tepat waktu; dan (2) memberi kesempatan agi calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang diterima berdasarkan jalur ini tidak dituntut untuk memiliki prestasi yang tinggi. mahasiswa yang melalui jalur ini hanya diharapkan untuk dapat lulus dengan baik dan tepat waktu.

2.2.3 Seleksi Mandiri UNNES (SM-UNNES)

Ketiga, Selesi Mandiri Universitas Negeri Semarang (SM-UNNES) adalah seleksi penerimaan mahasiswa baru jenjang S-1 dan D-3 yang diselenggarakan secara mandiri oleh Universitas Negeri Semarang dalam bentuk ujian tulis dan/atau ujian ketrampilan seni/olahraga.

Berbeda dengan SNMPTN dan SBMPTN yang dilaksanakan secara serentak untuk setiap perguruan tinggi, Seleksi Mandiri dilaksanakan secara mandiri oleh Perguruan Tinggi, Sehingga Peryaratan yang diajukan akan berbeda disetiap Perguruan Tingginya. Seleksi Mandiri yang diselenggarakan oleh UNNES mempersyaratkan calon pelamar merupakan lulusan SMA/MA/SMK/sederajat tahun 2017, 2016, dan 2015 dibuktikan dengan ijazah dan sanggup mematuhi Etika dan Tata Tertib Mahasiswa UNNES dan memenuhi semua persyaratan sebagai mahasiswa UNNES, termasuk biaya belajar berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT), biaya hidup selama masa studi, dan lain-lain, bagi pelamar jalur S1 dan D3 Regular, serta khusus pendaftar Seleksi Mandiri UNNES 2017 yang juga melamar program Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagaimana tercantum dalam laman http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id (penerimaan.unnes.ac.id, 2017)

2.2.4 Pebedaan SNMPTN, SBMPTN, SM-UNNES

Ketiga jalur penerimaan mahasiswa baru ini memiliki beberapa perbedaan. Baik dari segi teknis pelaksanaanya, tujuannya, maupun pembiayaannya. Berikut perbedaan dari ketiga jalur seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN):

Tabel 2.2 Perbedaan Jalur SNMPTN, SBMPTN dan SM-UNNES

SNMPTN	**SBMPTN**	**SM-UNNES**
Merupakan pola seleksi nasional yang menggunakan penelusuran hasil belajar selama di SMA atau sederajat (rapor)	Merupakan pola seleksi nasional yang menggunakan ujian tulis/komputer dan ujian ketrampilan.	Merupakan pola seleksi mahasiswa dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan ujian tertulis dan ketrampilan
Calon peserta merupakan siswa dengan peringkat terbaik dan memiliki prestasi unggul disekolahnya berdasarkan ketentuan dari akreditasi sekolah	Calon peserta terdiri siswa yang lulus tahun ini atau tahun sebelumnya yang dinyatakan lulus, sehingga semua murid bisa mengikuti jalur masuk PTN ini	Memiliki persyaratan yang berbeda berdasarkan jalur yang ditempuh. Misalnya jalur prestasi dengan memiliki salah satu prestasi juara I, II, II di tingkat provinsi, dll
Calon mahasiswa diseleksi dengan tujuan PTN mendapatkan calon mahasiswa baru yang mempunyai prestasi akademik tinggi.	Calon mahasiswa yang diterima dengan tujuan agar dapat lulus dengan baik dan tepat waktu	tidak memiliki tujuan khusus yang dimuat dalam laman resmi penerimaan UNNES.

Selain dari beberapa perbedaan diatas, mahasiswa yang diterima dari ketiga jalur ini juga memiliki beberapa perbedaan, misalnya, dari segi pencapaian academik mahasiswa yang diterima dari SBMPTN memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan kedua jalur lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa Di Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Makasar, dimana didapati bahwa prestasi belajar fisika dasar

mahasiswa yang diterima memalui jalur SBMPTN secara rata rata adalah 2,816 dimana hasil tersebut didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan, sedangkan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memiliki rata rata 2,667 dan didominasi oleh mahasiswa yang diteima melalui yang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan dan sangat memuaskan, sementara prestasi mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri memiliki prestasi belajar dengan rata rata 2,259 dan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar memuaskan (Usman, 2015). Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Jalur Masuk Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA pada Mata Kuliah Dasar Listrik Magnet dimana mahasiswa SBMPTN memiliki rata rata nilai tertinggi dan disusul oleh SNMPTN dan Kemudian Seleksi Mandiri (Munawaroh, 2015).

Selain dari segi hasil belajar mahasiswa, perbedaan lain yang ditunjukan adalah dari segi kecemasan akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan untuk menunjukan gambaran derajat kecemasan mahasiswa pre-klinik pendidikan dokter di Universitas Hasanuddin menunjukan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SBMPTN mengalami jumlah kecemasan yang tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima berdasarkan jalur SNMPTN dan JNS (Jalur Non Subsidi) (Worumi, 2017). Hampir sama dengan peneliian ini, penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional, dengan sistem perkuliahan terintegrasi yang dilakukan terhadap 368 orang mahasiswa menunjakan hasil bahwa mahasiswa yang masuk PTN melalui

jalur non mandiri (SNMPTN dan SBMPTN) lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa yang masuk PTN melalui jalur mandiri (Hadiati, 2017). Temuan ini berkaitan dengan *Academic Buoyancy* dikarenakan kecemasan merupakan salah satu faktor yang significant dalam menentukan tinggi rendahnya *Academic Buoyancy* (Martin, et al., 2010).

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) Berdasarkan Tiga Jalur Penerimaan menunjukan bahwa mahasiswa jalur SNMPTN memiliki keunggulan pada tiga aspek yaitu memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin dan memiliki kontrol diri, sementara jalur SBMPTN memiliki keunggulan ada aspek ketidaktergantungan pada orang lain dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, sementara unuk jalur Ujian Mandiri menunjukan bahwa mahasiswanya memilliki keunggulan pada aspek tanggung jawab. Meskipun demikian, secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan 3 jalur penerimaan tersebut (Asriani & Kustiawan, 2017).

2.3 Kerangka Berpikir

Prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, dimana salah satunya adalah kemampuan mahasiswa tersebut dalam menghadapi tugas, tantangan, dan penurunan akademik sehari-hari selama masa perkuliahan, atau yang disebut dengan *Academic Buoyancy*. Mahasiswa dengan *Academic Buoyancy* yang tinggi cenderung akan lebih tenang, teratur, dan percaya diri dalam menghadapi tugas, ujian, dan tantangan yang diberikan dosen. Sedangkan mahasiswa dengan *Academic Buoyancy* rendah kemungkinan akan merasa

kesulitan dalam menghadapi tantangan di bangku perkuliahan. Hal ini mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN merupakan mahassiwa dengan karakteristik berprestasi disekolah asalnya, sehingga mahasiswa dari jalur ini diprediksi akan memiliki prestasi yang gemilang pada masa perkuliahan, akan tertapi, mahasiswa yang diterima memlalui jalur ini diseleksi berdasarkan penelusuran prestais akademik yang diperoleh dari rapor semasa SMA, sehingga standar yang digunakan dalam memilai siswa tersebut berprestasi atau tidak sifatnya sangat lokal. Siwa yang berprestasi berdasarkan standar di sekolah A belum tentu sama prestasinya berdasarkan sekolah B. mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN diseleksi berdasarkan standar yang sifatnya nasional. Sedangkan jalur Seleksi mandiri diseleksi melalui tes yang dibuat dengan kriteria yang ditetapkan oleh universitas Tentunya hal ini berbeda dengan apa yang diharapkan dari diselenggarakannya SNMPTN, karena jalur ini diprediksi akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki prestasi terbaik dibangku perkuliahan. Meskipun pada umumnya mahasiswa memiliki tugas yang sama saat perkuliahan, bagaimana mahasiswa menghadapi masalah yang timbul serta menyelesaikan tugas sehari hari bisa jadi memiliki beberapa perbedaan. Hal ini berarti tiap individu dapat memiliki tingkat *Academic Buoyancy yang berbeda.* Meskipun mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN merupakan mahasiswa unggul disekolahnya, prestasi mahasiswa yang berasal jalur ini ternyata belum sepenuhnya dapat memenuhi perkiraan. Hal ini mungkin dapat desebabkan oleh kemampuan mahasiswa SNMPTN dalam menghadapi tugas perkuliahan berbeda

dengan yang dimiliki mahasiswa SBMPTN dan Seleksi Mandiri. Ini menunjukan bahwa ada kemungkinan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memiliki *Academic Buoyancy* yang lebih rendah dari pada mahasiswa SBMPTN sehingga prestasi belajarnya cenderung dibawah mahasiswa SBMPTN. sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur SM-UNNES yang memiliki prestasi terendah dibanding kedua jalur lain mungkin akan memiliki *Academic Buoyancy* yang lebih rendah dibandingkan jalur SNMPTN dan SBMPTN.

Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pemikiran bahwa terdapat suatu perbedaan *Academic Buoyancy* dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi masuk perguruan tinggi SNMPTN, SBMPTN atau SM-UNNES di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Perbedaan ini kemudian akan diukur melalui pengukuran yang dilakukan dengan 5 dimensi yaitu *self-efficacy, planning* atau perencanaan, *control, presistence,* dan *low anxiety* ynag dimuat dalam gambar dibawah ini

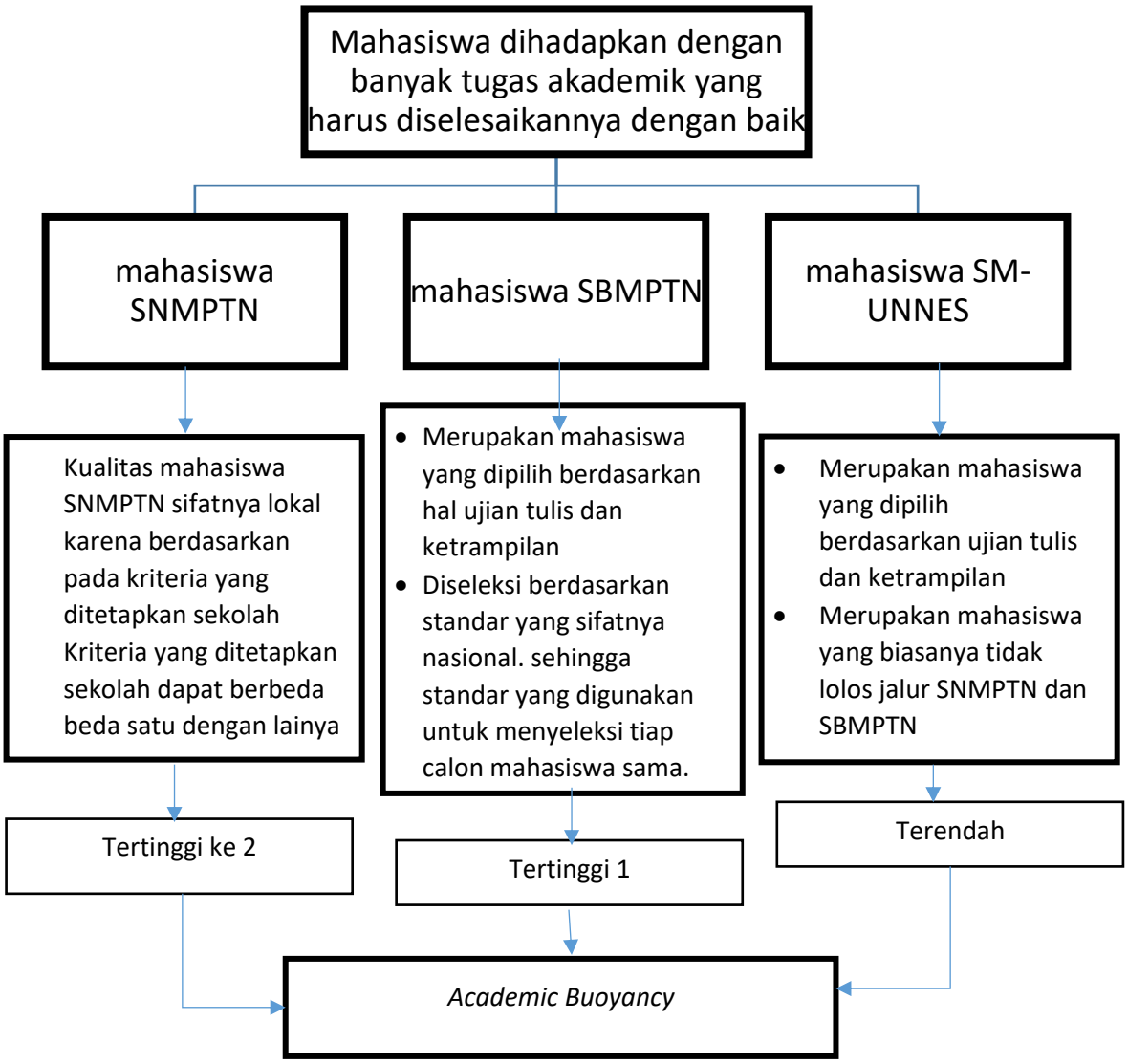

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan *Academic Buoyancy* antara mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan SM-UNNES"

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan *Academic Buoyancy* mahasiswa Psikologi ditinjau dari jalur seleksi masuk perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Academic Buoyancy* mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang berada dalam kateori tinggi.
2. *Academic Buoyancy* mahasiswa psikologi yang diterima melalui jalur seleksi SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri UNNES sama-sama berada pada ketegori tinggi.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat *Academic Buoyancy* pada mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri UNNES.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Jurusan Psikologi

Bagi jurusan psikologi universitas negeri semarang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pengembangan *Academic Buoyancy* mahasiswa. Jika memungkinkan diharapkan dilakukan penelitian lanjutan mengenai *Academic*

Buoyancy guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan hambatan akademis yang akan selalu ada dalam masa perkuliahan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Academic Buoyancy*, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meningkatkan teknik pengukuran dan alat ukut penelitian dan memperluas ruang lingkup populasi penelitian. Peneliti mennyarankan beberapa variabel yang mungin dapat mempengaruhi *Academic Buoyancy* seperti kondisi *sosio-economy* serta peran pendidik (*teacher-student relationship)* dalam memprediksi *Academic Buoyancy* mahasiswa. atau variabel lain seperti stres yang mungkin memiliki hubungan dengan *Academic Buoyancy* mengingat *Academic Buoyancy* merupakan suatu respon terhadap hambatan dan tantangan dalam situasi akademik sehari hari dimana hambatan dan tantangan tersebut dapat menjadi stressor bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, serta variabel *self-handicapping* yang merupakan suatu strategi kognitif yang dilakukan untuk dalam merespon suatu kegagalan yang erat kaitanya dengan *Academic Buoyancy*

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, E. & Kustiawan, E., 2017. *Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) Berdasarkan Tiga Jalur Penerimaan.* Bali, Universitas Ganesha.

Azwar, S., 2015. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S., 2017. *Penyusunan Skala Psikologi.* Edisi 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakhshaee, F., Hejazi, E., Dortaj, F. & Farzad, V., 2016. Self-Managent Strategies of Life, Positive Youth Development and Academic Buoyancy: a Casual Model. *Int J Ment Health Addiction.*

Bandura, A., 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control.* 1st ed. New York : W.H. Freeman and Company.

Boekaerts, M. & Corno, L., 2005. Self-Regulation in the Classroom: A Perspective on Assessment and Intervention. *APPLIED PSYCHOLOGY: AN INTERNATIONAL REVIEW,* 54(2), pp. 199-231.

Bradley, R. H. & Corwyn, R. F., 2002. Socioeconomic Status and Child Development. *Annual Review Psycgology,* Volume 53, pp. 371-399.

Carter, D. C., 2005. *Quantitative Psychological Research.* New York: Psycology Press.

Collie, Rebecca J.; Martin, Andrew J.; Malmberg, Lars-Erik; Hall, James; Ginns, Paul, 2015. Academic Buoyancy, Student's Achievment, and the Linking Role of Control: A Cross-Lagged Analysis of High School Students. *British Journal of Education Psychology,* Volume 85, pp. 113-130.

Comerford, J., 2017. *Academic Resilience and Buoyancy in Second -Level Schools: Understanding and Suporting Student Success,* Limerick: PhD Thesis, University of Limerick.

Comerford, J., Battesin, T. & Tormey, R., 2015. Academic Buoyancy in Second Level Schools: Insights from Ireland. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* , Volume 197, pp. 98-103.

Creswell, J. W., 2003. *esearch design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (2nd ed..* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Datu, J. A. D. & Yang, W., 2016. Psychometric Validity and Gener Invariance of the Academic Buoyancy Scale in the Philippines: A Construct Validation Approach. *Journal of Psychoeducational Assessment* , pp. 1-6.

Fall, K. A., Holden, J. M. & Marquis, A., 2004. *Theoretic Models of Counseling and Psychotherapy.* New York: Taylor &Francis Books, Inc.

Furrer, C., Skinner, E. & Pitzer, J., 2014. The The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience. *National Society for the Study of Education,* 113(1), pp. 101-123.

Junaidi, E., Wildan, Musaddat, S. & Tahir, M., 2016. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur SNMPTN, SBMPTN, Tes Mandiri di FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan ,* 4(1), pp. 26-38.

Komba, S. C. & Bosco, S., 2015. Do Students' Background in the Language of Instruction Influence Secondary School Academic Performance. *Journal of Education and Practice,* 6(30), pp. 148-156.

Martin, A. J., 2012. *High School Motivation and Engagement: Gender and Age Effects,* Sydney: Faculty of Education and Social Work .

Martin, A. J., 2013. Academic Buoyancy and Academic Resiliene: Exploring 'Everyday' and 'Classic Resilience in the Face of Academy Adversity. *School Psychology Interenational,* pp. 488-500.

Martin, A. J., 2014. Academic Buoyancy and Academic Outcomes: Towards a Further Understanding of Students with Attention-Deficit/Hyperactivity Deisorder (ADHD), Students Without ADHD, and Academic Buoyancy Itself. *British Journal of Education,* Volume 84, pp. 86-107.

Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A. & Marsh, H. W., 2010. Longitudinal Modelling of cademic Buoyancy and Motivation: Do the '5Cs' Hold Up Over Time?. *British Journal of Educational Psychology ,* Volume 80, pp. 473-496.

Martin, A. J. & Marsh, H. W., 2006. Academic Resiliene and It's Psychological and Educational Correlates: a Construct Validity Approach. *Psychology in the School,* 43(3), pp. 267-281.

Martin, A. J. & Marsh, H. W., 2008a. Academic Buoyancy : Towards an Understanding of Students' Everyday Academic Resilience. *Journal of School Psychology,* Volume 46, pp. 53-83.

Martin, A. J. & Marsh, H. W., 2008b. Workplace and Academic Buoyancy: Psychometric Assessment and Construct Validity Amongst School Personel and Students. *Journal of Psychoeducational Assessment,* 26(2), pp. 168-184.

Martin, A. J. & Marsh, H. W., 2009. Academic Resilience and Academic Buoyancy: Multidimensional and Hierarchical Conceptual Framing of Causes, Correlates and Cognate Constructs. *Oxford Review of Education,* 35(3), pp. 353-370.

Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P. & Papworth, B., 2016. Young People's Academic Buoyancy and Adaptability: a Cross-cultural Comparison of China with

North America and the United Kingdom. *Educational Psychology,* 37(8), pp. 930-946.

Miller, S., Connolly, P. & Maguire, L. K., 2013. Wellbeing, Academic Buoyancy dan Educatitional Achievment in Primary School Students. *International Journal of Educational Research,* 18 Juni, Volume 62, pp. 239-248.

Mills, M., Brunt, G. G. v. d. & Bruijn, J. d., 2016. Comparative Research: Persistent Problems and Promising Solutions. *International Sociology,* pp. 619-631.

Munawaroh, F., 2015. Pengaruh Jalur Masuk Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA pada Mata Kuliah Dasar Listrik Magnet. *Jurnal Pena Sains* , 2(2), pp. 72-78.

Pariat, L., Rynjah, A., Joplin & Kharjana, M. G., 2014. Stress Levels of College Student: Interrelationship between Stressors and Coping Strategies. *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS),* pp. 40-46.

Putwaain, D. W., Daly, A. L., Chamberlain, S. & Sadreddini, S., 2016. 'Sink or Swim': Buoyancy and Coping in the Cognitive Test Anxiety Academic Performance Relationship. *Educational Psychology,* 36(10), pp. 1807-1825.

Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W. & Douglas-Osborn, E., 2012. Is Academic Buoyancy Anithing More Than Adaptive Coping. *Anxiety, Stress, &Coping: an International Journal,* 25(3), pp. 349-358.

Putwain, D. W. & Daly, A. L., 2013. Do Clusters of Test Anxiety and Academic Buoyancy Differentially Predict Academic Performance. *Learning and Individual Differences,* Volume 27, pp. 157-162.

Putwain, D. W., Daly, A. L., Chamberlain, S. & Sadreddini, S., 2015. Academically Buoyant Students are Less Anxious about and Perform Better in High Stakes Examinations. *British Journal of Educational Psychology,* Volume 85, pp. 247-263.

Rashid, M. A. u. H. & Zaman, S. U., 2018. *Effects of Teacher's Behavior on Academic Performance of Students.* Islamabad, 3rd International Conference on Research and Practices in education.

Santrock, J. W., 2012. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup.* 13 ed. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W., 2014. *Psikologi Pendidikan.* Edisi 5 ed. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, J. W. & Halonen, J. S., 2008. *Your Guide to College Success.* Boston: Wadsworth Cengage Learning.

Schunk, D. H., 2012. *Learning Teories: An Educational Perspective.* 6th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shafi, A. a. et al., 2018. The Role of Assesment Feedback in Developing Academic Buoyancy. *Assesment and Evaluation in Higher Education* , 43(3), pp. 415-427.

Sharma, G. & Yukhymenko, M., 2018. The Relationship Between College Students' Sense of Purpose and Degree Commitment. *Journal of College Student Development,* 59(4), pp. 486-491.

Soeprayitno, 2016. *Kualitas Mahasiswa SNMPTN Kalah Dibanding SBMPTN*. [Online]
Available at: http://koran-sindo.com/news.php?r=6&n=146&date=2016-04-29

Strickland, C. R., 2015. Academic Buoyancy as an Explanatory Factor for College Student Achievment and Retention. *Disertation.*

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tarbetsky, A. L., Martin, A. J. & Collie, R. J., 2017. Social and Emotional Learning, Socialadn Emotional Competence, Students Academic Outcomes: The Roles of Phychological Need Satisfaction, Adaptability, and Buoyancy. *Social and Emotional Learning in Australia and the Asia-Pasific,* pp. 17-37.

Usman, 2015. Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* , Volume 11, pp. 40-48.

Wahyudi, R., Bebasari, E. & Nazriati, E., 2015. Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *JIK,* pp. 107-113.

YenniClaudya, Ngadimin & Melvina, 2017. Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* , 2(3), pp. 321-325.